

**PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA PADA JALAN MAWAR
DI KABUPATEN KAPUAS**
(ARRANGEMENT OF STREET TRADER ON MAWAR STREET
IN KAPUAS DISTRICT)

Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT. ^[1], **Gatot Subroto, ST., M. Ars**^[2], **Nada Shafa**^[3]
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura-Gura No. 2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015
Email : nadashafafebriana@gmail.com

ABSTRAK

Kehadiran sektor informal di Kabupaten Kapuas, di kawasan perdagangan pasar tradisional Kabupaten Kapuas, tepatnya pada Jalan Mawar menimbulkan banyak masalah. Eksistensi pedagang kaki lima (PKL) sedikit banyak memberikan manfaat positif bagi masyarakat yang membutuhkan kehadiran PKL. Dilain sisi implikasi negatif yang ditimbulkan baik dari sisi kenyamanan, lingkungan dan transportasi juga berdampak pada penataan dan pemanfaatan ruang yang muncul akibat belum optimalnya upaya penataan PKL. Penelitian ini bertujuan merumuskan penataan PKL pada kawasan pasar tradisional Kabupaten Kapuas yang representatif sesuai keinginan PKL, pengunjung, pedagang formal dan masyarakat, guna menciptakan kawasan pasar yang tertib dan nyaman bagi masyarakat. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah identifikasi karakteristik PKL. Selanjutnya melakukan penilaian terhadap kondisi area PKL menurut persepsi PKL, pengunjung, pedagang formal, dan masyarakat, lalu merumuskan penataan PKL pada Jalan Mawar menggunakan matriks yang menggabungkan hasil dari analisis IPA, analisis konflik, analisis kebutuhan ruang, dan analisis kebijakan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tipologi PKL pada Jalan Mawar diklasifikasikan menjadi 3, yaitu PKL dengan keranjang/ alas diatas bahu jalan, PKL dengan meja di bahu dan badan jalan, serta PKL dengan sarana gerobak di badan jalan. Dalam penelitian ini ditemukan arahan penataan untuk masing-masing tipologi meliputi arahan penataan lokasi, sarana fisik dagangan, ukuran sarana fisik dan penyediaan fasilitas penunjang kegiatan PKL seperti sarana tempat duduk, peneduh dan tempat sampah.

Kata Kunci: Sektor Informal, Penataan, Pedagang Kaki Lima.

Abstract : *The presence of the informal sector in Kapuas Regency, in the traditional market area of Kapuas Regency, specifically on Jalan Mawar causes many problems. The existence of street vendors (PKL) more or less provides positive benefits for people who need the presence of street vendors. Besides that, the negative implications that arise both in terms of comfort, the environment and transportation also have an impact on the arrangement and use of space that arises as a result of the non-optimum arrangement of street vendors. This study aims to formulate a representative arrangement of street vendors in the traditional market area of Kapuas Regency according to the wishes of street vendors, visitors, formal vendors and the community, to create an orderly and comfortable market area for the community. The targets of the research is identification the characteristics of street vendors, know perception of the condition of the street vendors area according to the perceptions of street vendors, visitors, formal vendors, and the community, then formulate the arrangement*

of street vendors on Jalan Mawar using a matrix that combines the results of IPA analysis, conflict analysis, space requirements analysis, and policy analysis. Based on the research results, it is known that the typology of street vendors on Jalan Mawar is classified into 3, namely street vendors with baskets/mats on the shoulder of the road, street vendors with tables on the roadside and road body, and street vendors with carts on the road. This study found structuring directions for each typology including directions for structuring locations, type and size of facilities and provision of supporting facilities for street vendors' activities such as seating facilities, shade tents, and trash cans.

Keywords: *Informal Sector, Arrangement, Street Vendors*

A. PENDAHULUAN

Dinamika perekonomian suatu kota ditentukan oleh efektivitas penggunaan atau pola penggunaan ruang untuk kegiatan perekonomian kota tersebut. Salah satu aktivitas kota dalam mendukung perekonomian yaitu perdagangan. Sektor perdagangan dibagi menjadi dua yaitu sektor formal dan informal (Kaukab, 2020). Sistem informal sendiri sangat dominan dalam penyerapan tenaga kerja di perkotaan, menurut Setiaji dan Ana (2018), karena merupakan unit usaha kecil yang cukup dengan modal kecil dan sistem pengelolaan yang sederhana. Berdagang adalah salah satu dari banyak bisnis sektor informal karena tidak memerlukan keterampilan khusus atau pendidikan yang tinggi.

Dalam sistem ekonomi modern, kegiatan sektor informal masih ada dan berlanjut. Dengan segala kekurangannya, sektor informal mungkin berfungsi sebagai penampung dan alternatif bagi para pencari kerja ketika program pembangunan tidak mampu menyediakan peluang kerja bagi angkatan kerja. Sektor informal berperan sangat penting di negara-negara sedang berkembang (NSB), termasuk Indonesia. Sektor ini tidak terorganisasi (*unorganized*), tidak teratur (*unregulated*), dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar (*unregistered*). Di NSB, sekitar 30% hingga 70% populasi tenaga kerja di perkotaan bekerja sektor informal (Widodo, 2005).

Fenomena Pedagang Kaki Lima (PKL), yang sering dipandang dari sisi negatif, menunjukkan pendekatan informalitas yang terjadi di perkotaan sendiri. PKL menjadi salah satu sektor informal yang paling menonjol di antara sektor informal yang tetap bergantung pada sektor formal. Dalam perkembangannya, pedagang kaki lima yang sering kali muncul di kota-kota berkembang di Indonesia, menimbulkan banyak permasalahan terkait ketertiban dan gangguan keamanan. Kehadiran PKL sering dikaitkan dengan dampak negatif bagi lingkungan, dengan munculnya kesan buruk, kotor, kumuh dan tidak tertib. Hal ini terjadi karena PKL sering menggunakan ruang publik, seperti trotoar, bahu jalan, taman kota dan sebagainya, yang sebenarnya bukan untuk berjualan tapi digunakan untuk melakukan aktivitas perdagangan. Fenomena PKL dan permasalahannya juga ditemui di Kabupaten Kapuas, tepatnya di kawasan perdagangan

pasar tradisional Kabupaten Kapuas. Perekonomian Kabupaten Kapuas tidak lepas dari perdagangan. Bahkan, perdagangan merupakan satu bidang yang menjadi sumber penghasilan masyarakat Kapuas (Kabupaten Kapuas Dalam Angka 2020).

Adanya pusat kegiatan perdagangan berupa pasar memicu kegiatan informal yaitu PKL, tepatnya pada Jalan Mawar. Tingginya aktivitas perdagangan dan aksesibilitas di Jalan Mawar menjadi peluang yang bagus bagi PKL untuk mendirikan lapak. Namun sayangnya keberadaan PKL tersebut tidak tertib dan tertata. PKL menggelar lapak di badan jalan, jembatan, tempat parkir dan pelataran toko untuk berjualan sehingga terjadi kesemerawutan dan mengganggu kelancaran lalu lintas. Ketidakeimbangan dalam ruang aktivitas dagang di pasar menyebabkan konflik antara PKL dan pedagang di dalam pasar.

Pemerintah Kabupaten Kapuas bersama dengan Satuan Polisi Pamong Praja, Pemadam Kebakaran Kabupaten Kapuas, beserta instansi terkait sudah mengambil langkah-langkah untuk membenahi PKL dengan menyediakan lahan perdagangan serta penertiban parkir kendaraan yang bukan pada tempatnya agar tidak mengganggu arus lalu lintas. Tetapi pada praktek di lapangan yang dilakukan tidak selalu berjalan dengan lancar. Penanganan seperti ini sering mendapat protes dari pihak pedagang kaki lima, bahkan mereka tidak mengindahkan penertiban. Setelah dilakukan penertiban, mereka akan kembali berjualan di lahan mereka berjualan sebelumnya dan mengganggu kelancaran arus lalu lintas (Borneonews.id, 2020). Disisi lain banyaknya pedagang disepanjang jalan juga banyak dikeluhkan masyarakat dan pedagang di dalam pasar. Masyarakat menginginkan tidak ada kemacetan dan kekumuhan, sedangkan pedagang di dalam pasar merasa dirugikan dengan adanya PKL karena pembeli sepi pembeli, akibatnya dagangan di dalam pasar kurang laku.

Berdasarkan kondisi yang telah kemukakan di atas, dipandang perlu merumuskan penataan PKL yang representatif dari aspek pedagang dan pengunjung serta peraturan yang berlaku. Maka sebagai respon permasalahan tersebut, perlu adanya penelitian tentang **“Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) pada Jalan Mawar / Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kapuas”** guna menciptakan kawasan yang tertib dan nyaman bagi seluruh pengguna.

B. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penataan PKL pada Jalan Mawar / Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten

Kapuas akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian penataan pedagang kaki lima pada Jalan Mawar, Kuala Kapuas merupakan penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini terdapat persoalan yang dapat dijelaskan secara uraian atau deskripsi namun terdapat pula permasalahan yang harus dijelaskan secara matematis (Yunus, H.S.: 2010).

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi lapangan dan kuesioner mengenai penataan pedagang kaki lima di Jalan Mawar. Lalu, data sekunder digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya. Data sekunder dan data pendukung yang digunakan adalah data jumlah pedagang kaki lima, data shapefile peta dan Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas tentang penataan pedagang kaki lima.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah PKL, pengunjung, pedagang formal dan masyarakat sekitar. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability* yaitu *Purposive Sampling*. Berkenaan dengan sampel, ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel/ jumlah responden
- N = Ukuran populasi
- e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Dalam rumus *Slovin* ada ketentuan sebagai berikut: Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 169 pedagang, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 20%. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{169}{1 + 169(0.1)^2}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 65 orang atau sekitar 42% dari seluruh total populasi PKL pada Jalan Mawar. Dalam penelitian ini terdapat 23 item pertanyaan. Jadi jumlah sampel pengguna parkir dalam penelitian ini sebanyak 92 sampel (23 item pertanyaan x 4).

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif,

metode analisis evaluatif, dan metode analisis *development*. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik pedagang dan pengunjung terhadap kondisi PKL. Metode *development* digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan dengan input data dari hasil analisis deskriptif dan analisis evaluatif. Secara singkat metode analisis data untuk masing-masing sasaran penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Metode Analisis Data

Sasaran	Teknik Analisis	Tujuan Analisis
Identifikasi karakteristik PKL	Analisis Deskriptif	Mengetahui karakteristik PKL
Identifikasi persepsi PKL, pengunjung, pedagang formal, dan masyarakat terhadap kondisi area PKL	Analisis <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	Mengetahui penilaian terhadap keberadaan dan kondisi PKL serta mengetahui keinginan atau harapan PKL, pengunjung, pedagang formal dan masyarakat.
Penataan PKL yang representatif pada Jalan Mawar	Analisis Kebutuhan Ruang	Mengetahui kebutuhan ruang bagi pedagang dalam menjalankan aktivitas berdagang.
	Analisi Konflik	Analisis konflik antara PKL, pengunjung, pedagang formal dan masyarakat.
	Analisis Penataan (Matriks <i>Development</i>)	Merumuskan konsep penataan PKL di kawasan Jalan Mawar menggunakan matriks analisis kombinasi dari hasil analisis IPA, kebutuhan ruang, konflik, serta kebijakan.
	Analisis Penataan Tapak	Mewujudkan penataan fisik yang meliputi penataan perletakan posisi PKL, jenis dagangan, serta jenis dan ukuran sarana dagang.

Sumber: Hasil Analisa Tahun 2023

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

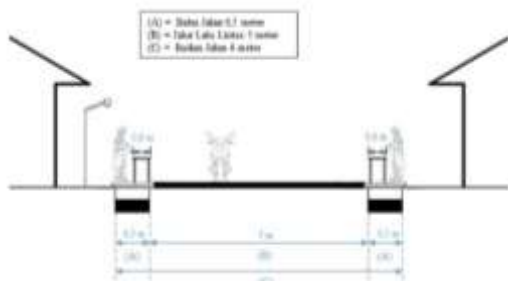
1. Analisis Karakteristik PKL

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi terdapat beberapa tipologi PKL. Tipologi PKL merupakan gambaran umum kondisi tapak di koridor Jalan Mawar pada setiap aktivitasnya. Terdapat 4 tipologi PKL di Jalan Mawar. Adapun kondisi tipologi PKL pada Jalan Mawar berdasarkan lokasi, jenis sarana fisik, dan ukuran sarana dijelaskan sebagai berikut.

A. Tipologi 1

Tipologi 1 merupakan PKL yang berjualan di bahu jalan dan pedestrian dengan jumlah dagangan sedikit yang menggunakan sarana dagang berupa jongko/ meja kecil, pikulan, dan alas dengan ukuran fisik 1 x 0,5 meter dan 1,2 x 0,6 meter. Bahu jalan dan pedestrian pada lokasi eksisting masing – masing memiliki lebar 0,5 meter. Penggunaan pedestrian sebagai lokasi berdagang PKL menyebabkan pengunjung harus turun ke jalan.

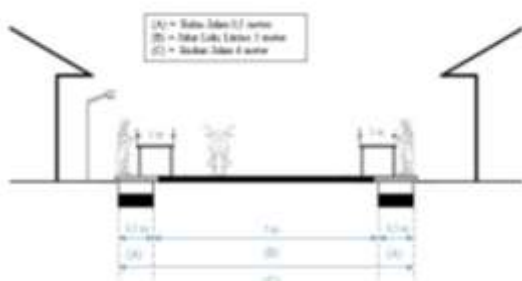
Gambar 1. Tipologi 1



B. Tipologi 2

Tipologi 2 merupakan PKL yang berjualan di badan jalan dengan jumlah dagangan yang besar dan menggunakan sarana dagang berupa jongko/ meja kecil, pikulan, dan alas dengan ukuran fisik 1,5 x 0,8 meter dan 1,8 x 1 meter.

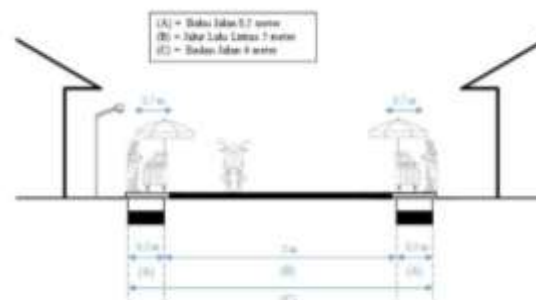
Gambar 2. Tipologi 2



C. Tipologi 3

Tipologi 3 merupakan PKL yang berjualan di badan jalan dan pelataran toko dengan sarana dagang gerobak dorong dan gerobak sepeda dengan ukuran fisik 1 x 0,7 meter dan 1,2 x 0,6 meter.

Gambar 3. Tipologi 3



2. Persepsi Terhadap PKL di Jalan Mawar

Untuk menilai persepsi terhadap PKL digunakan *Importance-Performance Analysis* (IPA). Penilaian terhadap PKL dilakukan oleh pengunjung, pedagang formal, masyarakat sekitar dan PKL itu sendiri, untuk menentukan prioritas penataan terhadap kondisi PKL di Jalan Mawar. IPA menggunakan skala likert, dengan menggunakan 5 peringkat yang masing-masing diberikan skor atau bobot. Pembobotan dilakukan terhadap 23 variabel. Adapun hasil pembobotan diperoleh sebagai berikut

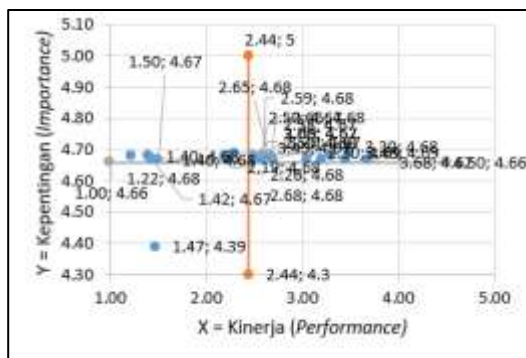
Tabel 2. Pembobotan Tingkat Kinerja dan Kepentingan Menurut Persepsi Pengunjung

C	X	Y	%	Tingkat Kesesuaian
P1	3,68	4,67	79%	0,79
P2	1,47	4,39	33%	0,33
P3	2,50	4,67	54%	0,54
P4	2,58	4,67	55%	0,55
P5	3,06	4,67	65%	0,65
P6	1,40	4,68	30%	0,30
P7	1,42	4,67	30%	0,30
P8	3,30	4,68	71%	0,71
P9	3,20	4,67	69%	0,69
P10	2,65	4,68	57%	0,57
P11	3,48	4,69	74%	0,74
P12	2,59	4,68	55%	0,55
P13	3,45	4,67	74%	0,74
P14	2,19	4,68	47%	0,47
P15	2,30	4,69	49%	0,49
P16	2,26	4,68	48%	0,48
P17	1,22	4,68	26%	0,26
P18	1,50	4,67	32%	0,32
P19	2,68	4,68	57%	0,57
P20	2,50	4,68	53%	0,53
P21	2,66	4,68	57%	0,57
P22	2,69	4,67	58%	0,58

C	X	Y	%	Tingkat Kesesuaian
P23	1,40	4,68	30%	0,30
Rata-Rata			52%	0,52

Sumber: Hasil Analisa Tahun 2023

Diagram 1. Diagram Kartesius Pengunjung



Sumber: Hasil Analisa Tahun 2023

Tabel 3. Pembobotan Tingkat Kinerja dan Kepentingan Menurut Persepsi Pedanag Formal

Kode Atribut	X	Y	%	Tingkat Kesesuaian
P1	2,10	4,67	45 %	0,45
P2	2,19	4,68	47 %	0,47
P3	1,30	4,63	28 %	0,28
P4	2,32	4,61	50 %	0,50
P5	3,02	4,67	65 %	0,65
P6	1,88	4,73	40 %	0,40
P7	1,35	4,67	29 %	0,29
P8	3,52	4,64	76 %	0,76
P9	3,77	4,62	82 %	0,82
P10	4,20	4,61	91 %	0,91
P11	3,88	4,66	83 %	0,83

Kode Atribut	X	Y	%	Tingkat Kesesuaian
			%	
P12	3,92	4,65	84 %	0,84
P13	3,24	4,67	69 %	0,69
P14	2,20	4,68	47 %	0,47
P15	1,75	4,65	38 %	0,38
P16	1,85	4,66	40 %	0,40
P17	1,99	4,68	43 %	0,43
P18	1,90	4,62	41 %	0,41
P19	1,64	4,68	35 %	0,35
P20	2,78	4,68	59 %	0,59
P21	1,80	4,45	40 %	0,40
P22	3,60	4,65	77 %	0,77
P23	1,27	4,69	27 %	0,27
Rata-Rata			54%	0,54

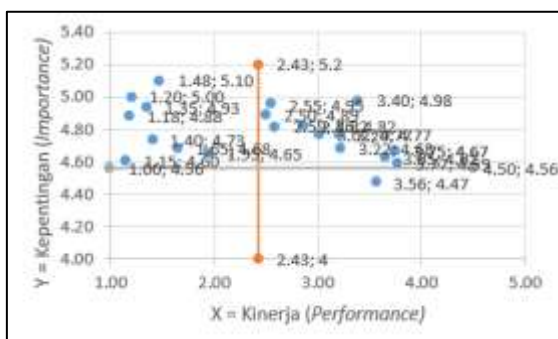
Sumber: Hasil Analisa Tahun 2023

Diagram 2. Diagram Kartesius Pedagang Formal

Kode Atribut	X	Y	%	Tingkat Kesesuaian
P11	3,20	4,77	67%	0,67
P12	3,40	4,98	68%	0,68
P13	3,65	4,62	79%	0,79
P14	1,65	4,68	35%	0,35
P15	1,95	4,65	42%	0,42
P16	1,20	5,00	24%	0,24
P17	1,15	4,60	25%	0,25
P18	1,18	4,88	24%	0,24
P19	2,86	4,82	59%	0,59
P20	2,50	4,89	51%	0,51
P21	2,55	4,95	52%	0,52
P22	1,40	2,55	55%	0,55
P23	1,40	2,00	70%	0,70
Rata- Rata			54%	0,52

Sumber: Hasil Analisa Tahun 2023

Diagram 4. Diagram Kartesius IPA PKL



Sumber: Hasil Analisa Tahun 2023

Berdasarkan diagram karterius diatas dapat diketahui tingkat kepentingan dan tingkat kinerja masing – masing atribut kondisi PKL. Hasil analisis meliputi empat saran berbeda berdasarkan ukuran tingkat kepentingan, yang digunakan sebagai dasar untuk menetapkan arahan selanjutnya. Kuadran I (*Keep Up The Good Work*) menunjukkan bahwa kondisi PKL penting oleh PKL namun kondisinya masih kurang baik. Kuadran II (*Possible Overkill*) menunjukkan bahwa kondisi PKL sudah baik dengan tingkat kepentingan yang tinggi. Kuadran III (*Low Priority*) menunjukkan bahwa kondisi kurang baik dengan tingkat kepentingan yang rendah. Sedangkan kuadran IV (*Possible Overkill*) menunjukkan kondisi yang buruk namun dengan tingkat kepentingan yang rendah.

Kemudian ditentukan prioritas arahan dengan kriteria sebagai berikut:

- Prioritas pertama apabila atribut IPA berada di kuadran I menurut keempat subjek penelitian;
- Prioritas kedua, apabila aribut IPA berada pada kuadran I menurut tiga subjek penelitian; dan
- Prioritas ketiga, apabila atribut IPA berada pada kuadran I menurut dua dari subjek penelitian.

Dari kriteria tersebut, diperoleh atribut–atribut yang masuk dalam prioritas arahan pertama hingga terakhir, sebagai berikut.

- Prioritas arahan pertama, yaitu arahan yang berkaitan dengan luas area berdsngang, bebas gangguan di jalur pejalan kaki, ketersediaan tempat sampah, ketersediaan tempat duduk dan peneduh, kemudahan akses keluar masuk toko dan pasar, kemudahan akses lalu lintas.
- Prioritas arahan kedua, yaitu arahan yang berkaitan dengan kondisi dan jenis sarana berdagang yang digunakan dan ketertiban PKL dalam berdagang.
- Prioritas arahan ketiga, yaitu arahan yang berkaitan lokasi berdagang dan kebersihan sekitar area PKL.

3. Analisis Kebutuhan Ruang Pedagang Kaki Lima

Hasil perhitungan kebutuhan ruang PKL pada Jalan Mawar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Analisis Kebutuhan Ruang PKL Segmen Waktu Pagi

Jenis Dagangan	Jumlah	Rp			Su		Rj *	RA	Total RA
		p	l	L	Su Pedagang	Su Pembeli			
					0,625	0,875			
<i>unprocessed dan semiprocessed</i>	70			17,88			45,88	319,32	
Ayam potong	14	1,8	1,2	2,16	1,13	1,58	0	4,86	68,04
Ikan	11	2	1	2	1,25	1,75	0	5	55,00
	10	1,5	1	1,5	0,94	1,31	0	3,75	37,50

Jenis Dagangan	Jumlah	Rp			Su		Rj *	RA	Total RA
		p	l	L	Su Pedagang	Su Pembeli			
					0,625	0,875			
	1	3	1,5	4,5	1,88	2,63	0	9	9,00
Sayur	6	1,8	0,5	0,9	1,13	1,58	0	3,6	21,60
	14	1,2	0,6	0,72	0,75	1,05	0	2,52	35,28
	2	1,2	1	1,2	0,75	1,05	0	3	6,00
Bumbu halus	2	1	0,6	0,6	0,63	0,88	0	2,1	4,20
	1	2	1	2	1,25	1,75	0	5	5,00
Buah	9	1	0,8	0,8	0,63	0,88	0	2,3	20,70
	12	1,5	1	1,5	0,94	1,31	1	4,75	57,00
prepared food	31			7,47				20,52	90,00
Warmindo	1	2	1,5	3	1,25	1,75	0	6	6
Minuman	10	1,5	0,7	1,05	0,94	1,31	0	3,3	33
Kue	6	1	0,6	0,6	0,63	0,88	0	2,1	12,6
Sate	3	1,5	0,7	1,05	0,94	1,31	0	3,3	9,9
Mie ayam	1	1,5	0,7	1,05	0,94	1,31	0	3,3	3,3
Pentol	10	1,2	0,6	0,72	0,75	1,05	0	2,52	25,2
non food	6			1,25				5,00	10,00
Bunga rampai	2	0,5	0,5	0,25	0,31	0,44	0	1	2
Alat cuci	1	1	0,5	0,5	0,63	0,88	0	2	2
Daun pisang	3	1	0,5	0,5	0,63	0,88	0	2	6
service	8			1				4,00	16,00
Service jam tangan	5	1	0,5	0,5	0,63	0,88	0	2	10
Jahit Sepatu	3	1	0,5	0,5	0,63	0,88	0	2	6
Jumlah	115			27,6				75,40	435,32

Sumber: Hasil Analisa Tahun 2023

Tabel 7. Analisis Kebutuhan Ruang PKL Segmen Waktu Siang

Jenis Dagangan	Jumlah	Rp			Su		Rj *	RA	Total RA
		p	l	L	Su Pedagang	Su Pembeli			
					0,625	0,875			
unprocessed dan semiprocessed	64			8,5				22	222,7
Sayur	3	1,8	0,5	0,9	1,13	1,58	0	3,6	10,8

	9	1,2	1,2	1,44	0,75	1,05	0	3,24	29,16
Ikan	12	2	1	2	1,25	1,75	0	5	60
Ayam potong	9	1,8	1,2	2,16	1,13	1,58	0	4,86	43,74
Buah	20	1	0,8	0,8	0,63	0,88	0	2,3	46
Sayur	11	1,2	1	1,2	0,75	1,05	0	3	33
prepared food	24			9,57				23,82	88,26
Minuman	6	1,5	0,7	1,05	0,94	1,31	0	3,3	19,8
Mie ayam	1	1,5	0,7	1,05	0,94	1,31	0	3,3	3,3
Kue basah, gorengan	6	1,8	1,5	2,7	1,13	1,58	0	5,4	32,4
Warmindo	1	2	1,5	3	1,25	1,75	0	6	6
Pentol	8	1,2	0,6	0,72	0,75	1,05	0	2,52	20,16
Sate	2	1,5	0,7	1,05	0,94	1,31	0	3,3	6,6
non food	5			0,75				3	6
Bunga rampai	4	0,5	0,5	0,25	0,31	0,44	0	1	4
Alat Cuci	1	1	0,5	0,5	0,63	0,88	0	2	2
Service	3			0,5				2	6
Service jam tangan	3	1	0,5	0,5	0,63	0,88	0	2	6
Jumlah	96			19,32				50,82	322,96

Sumber: Hasil Analisa Tahun 2023

Tabel 8. Analisis Kebutuhan Ruang PKL Segmen Waktu Sore-Malam

Jenis Dagangan	Jumlah	Rp			Su		Rj *	RA	Total RA
		p	l	L	Su Pedagang	Su Pembeli			
					0,625	0,875			
unprocessed dan semiprocessed	49			9,36				20,61	258,66
Ayam potong	6	1,8	1,2	2,16	1,13	1,58	0	4,86	29,16
Ikan	14	1,5	1	1,5	0,94	1,31	0	3,75	52,5
Buah	15	3	1,5	4,5	1,88	2,63	0	9	135
Sayur	14	1,2	1	1,2	0,75	1,05	0	3	42
prepared food	38			8,67				30,42	186,26
Gorengn	12	1,8	1,5	2,7	1,13	1,58	0	5,4	64,8
Mie ayam	4	1,5	0,7	1,05	0,94	1,31	0	3,3	13,2
Minuman	2	1,5	0,7	1,05	0,94	1,31	0	3,3	6,6

Nasi goreng	3	1,5	0,7	1,05	0,94	1,31	1	4,3	12,9
Bakso	7	1,5	0,7	1,05	0,94	1,31	2	5,3	37,1
Terang bulan	7	1,5	0,7	1,05	0,94	1,31	3	6,3	44,1
Pentol	3	1,2	0,6	0,72	0,75	1,05	0	2,52	7,56
Jumlah	87			18,03				51,03	444,92

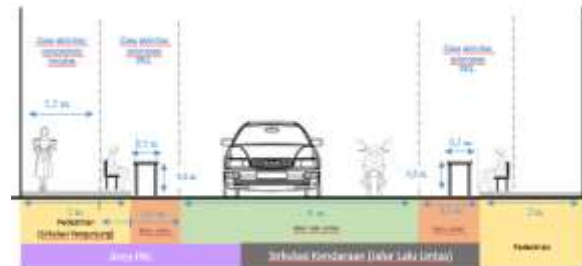
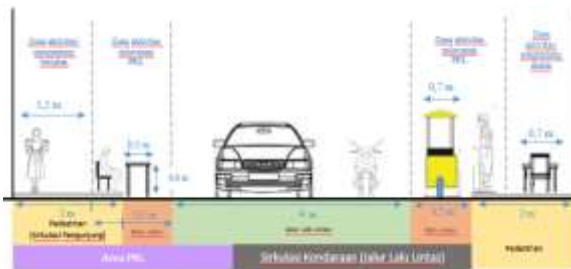
Sumber: Hasil Analisa Tahun 2023

4. Penataan KL di Jalan Mawar

Penataan pedagang kaki lima di Jalan Mawar merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah kesemrawutan dan ketertiban. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengoptimalkan lahan yang dipergunakan untuk kegiatan berdagang dan membatasi kawasan kegiatan pedagang.

A. Penataan Kondisi dan Jenis Sarana Berdagang

Penataan kondisi dan sarana berdagang untuk PKL berupa penggunaan jenis sarana fisik yang serupa berdasarkan kelompok jenis dagangan. Untuk kelompok PKL bahan mentah dan setengah jadi ditata menggunakan gerobak dengan payung peneduh. Kelompok PKL jasa menggunakan sarana dagang berupa meja dengan payung peneduh. Kelompok PKL makanan siap jadi menggunakan gerobak beserta fasilitas meja kursi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut.



Gambar 4. Model Penataan PKL Segmen Waktu Pagi



Gambar 5. Model Penataan PKL Segmen Waktu Malam

B. Lokasi Berdagang

Untuk lokasi berdagang PKL dilakukan penataan berupa relokasi untuk jenis dagangan tertentu danyang jenisnya sama dengan dagangan yang ada di dalam pasar, guna mengatasi benturan antara pedagang formal dan PKL serta mengembalikan fungsi pasar. Penataan lokasi berdagang PKL dilakukan dengan menghitung kebutuhan ruang dan jenis dagangan. PKL dengan jenis dagangan sayur, ikan, buah ayam potong dipindahkan ke dalam pasar. Penjual buah dengan jumlah dagangan yang banyak dengan lapak yang besar akan dipindahkan ke dalam pasar.

Untuk PKL dengan jenis dagangan yang serupa dengan jenis dagangan pedagang di dalam pasar akan dipindahkan ke dalam area pasar dengan menempati tempat dengan

luas dan zona yang sudah ditentukan. Untuk jenis dagangan basah seperti ikan dan ayam potong akan dipindahkan di zona basah yaitu di Pasar Blok R. B.

Di Blok R. B tersedia 36 los PKL dengan ukuran 3 m x 2 x. Berdasarkan data eksisting jumlah PKL dengan jenis dagangan ikan dan ayam potong sejumlah 36. Maka daya tampung Pasar Blok R cukup untuk menampung PKL dari luar area pasar.

Sedangkan untuk PKL jenis dagangan buah dan sayur akan dipindahkan ke area kering yaitu di Blok R.A dengan jumlah 45 PKL. Tiap kapling memiliki panjang 1,4 m x 1,3 m dengan luas 1,82 m².

C. Waktu Operasional

PKL dibagi menjadi dua segmen waktu: pagi hingga siang

dan sore hingga malam. Buah, bunga rampai, alat cuci, daun pisang, makanan, dan minuman ada di segmen pagi, dan segmen sore diisi dengan makanan dan minuman.

D. Space Use

Penataan luas area berdagang PKL diatur berdasarkan jenis dagangan dan sarana dagang serta sirkulasi untuk pedagang dan pengunjung. Adapun besar ruang untuk masing – masing PKL dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Kebutuhan Ruang PKL Segmen Waktu Pagi

Kelompok	Jumlah	Sarana Dagang	Ukuran			Su		Rj *	RA	Total RA
						Su Pedagang	Su Pembeli			
			P (m)	l (m)	L	0,625	0,875			
<i>prepared food</i>	10	Gerobak	1,5	0,8	1,2	0,94	1,31	0	3,45	34,5
<i>non food</i>	4	Meja	1	0,8	0,8	0,63	0,88	0	2,3	9,2
<i>Service</i>	8	Meja	1	0,8	0,8	0,63	0,88	0	2,3	18,4
Kebutuhan Ruang										62,1

Sumber: Hasil Analisa Tahun 2023

Tabel 10. Kebutuhan Ruang PKL Segmen Waktu Malam

Kelompok	Jumlah	Sarana Dagang	Ukuran			Su		Rj*	RA	Total RA
						Su Pedagang	Su Pembeli			
			P (m)	l (m)	L	0,625	0,875			
<i>prepared food</i>	38	Gerobak	1,5	0,8	1,2	0,94	1,31	0	3,45	131,1

Sumber: Hasil Analisa Tahun 2023

D. Bebas Gangguan di Jalur Pejalan Kaki

Untuk mengembalikan fungsi trotoar pada Jalan Mawar maka diatur lokasi serta ketentuan luas ruang berdagang tiap PKL. Selain itu penertiban untuk deretan pertokoan disepanjang Jalan Mawar yang membuat bangunan tambahan dan mengalihfungsikan fungsi pedestrian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta.

E. Ketersediaan Tempat Sampah

Ketersediaan tempat sampah yang belum memadai diatasi dengan penambahan fasilitas tempat sampah. Untuk PKL dengan jenis dagangan makanan siap saji akan disediakan masing – masing 1 tempat sampah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta.

F. Ketersediaan Tempat Duduk dan Peneduh

Penambahan fasilitas berupa meja kursi serta tenda peneduh untuk zona PKL makanan siap saji. Sarana peneduh berupa payung besar untuk pengunjung di zona makanan siap saji.

G. Akses Keluar Masuk Toko/ Pasar

Penambahan fasilitas berupa meja kursi serta tenda peneduh untuk zona PKL makanan siap saji. Sarana peneduh berupa payung besar untuk pengunjung di zona makanan siap saji.

H. Kelancaran Lalu Lintas

Untuk menjaga akses keluar masuk pasar dan toko maka diatur letak PKL beserta jarak antar sarana agar tidak mengganggu akses masuk pasar maupun toko.

I. Kebersihan Sekitar Area PKL

Untuk mengatasi masalah kelancaran lalu lintas maka dibuat penataan PKL berupa luas area yang diperbolehkan untuk PKL agar tidak mengganggu kelancaran lalu lintas.

J. Ketertiban Dalam Berdagang

Peningkatan kebersihan lingkungan di area PKL berupa peningkatan sarana dan prasarana kebersihan, serta himbauan kepada PKL untuk menjaga kebersihan area berdagang.

D.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ditarik kesimpulan:

1. Karakteristik PKL pada Jalan Mawar diketahui sebagai berikut:
 - PKL pada Jalan Mawar terdapat 4 jenis, yaitu PKL menjual bahan mentah dan setengah jadi (*unprocessed and semiprocessed*), PKL makanan siap saji (*prepared food*), PKL barang dagangan tidak berupa makanan (*non food*) dan PKL jasa (*service*).
 - Jenis sarana dagang terdiri dari gerobak dorong, gerobak sepeda, alas, pikulan/keranjang, dan meja.
 - Pola penyebaran PKL pada Jalan Mawar adalah mengelompok.
 - Sifat pelayanan ada 4, yaitu menetap, semi menetap, keliling dan musiman.
2. Berdasarkan persepsi pedagang formal, pengunjung, PKL dan masyarakat sekitar terhadap PKL di Jalan Mawar melalui analisis IPA diketahui prioritas atribut dari variabel penataan PKL yang akan dilakukan penataan yaitu sebagai berikut:
 - Prioritas arahan pertama, yaitu arahan yang berkaitan dengan luas area berdagang, bebas gangguan di jalur pejalan kaki, ketersediaan tempat sampah, ketersediaan tempat duduk dan peneduh, kemudahan akses keluar masuk toko dan pasar, kemudahan akses lalu lintas. Masing – masing atribut berada pada kuadran I baik menurut persepsi keempat subjek penelitian yaitu pengunjung, pedagang formal, masyarakat maupun PKL.
 - Prioritas arahan kedua, yaitu arahan yang berkaitan dengan kondisi dan jenis sarana berdagang yang digunakan dan ketertiban PKL dalam berdagang. Masing –masing atribut berada pada kuadran I baik menurut tiga subjek penelitian.
 - Prioritas arahan ketiga, yaitu arahan yang berkaitan lokasi berdagang dan kebersihan sekitar area PKL. Masing –masing atribut berada pada kuadran I baik menurut dua subjek penelitian.
3. Konsep umum penataan PKL pada Jalan Mawar menyesuaikan hasil persepsi pengunjung, pedagang formal, masyarakat dan PKL itu sendiri.
 - Bentuk penataan pada PKL Jalan Mawar berupa stabilisasi dan relokasi.
 - Pengaturan zona dagang PKL berdasarkan sarana dan jenis dagangan PKL.
 - Pemindahan PKL dengan jenis dagangan yang serupa dengan jenis dagangan di dalam pasar.
 - Penggunaan sarana fisik gerobak untuk makanan siap saji, sarana fisik meja untuk PKL jasa dan yang tidak berupa makanan.
 - Tratoar didepan pertokoan dikembalikan fungsinya seperti semula dari bangunan tambahan semi permanen pertokoan.
 - Penambahan sarana tempat duduk dan tenda peneduh untuk PKL.
 - Penataan luas area berdagang PKL dengan menyesuaikan kebutuhan ruang tiap PKL

berdasarkan jenis dan sarana dagang.

- Penyediaan dan peningkatan fasilitas penunjang aktivitas PKL seperti tempat sampah, tempat duduk beserta peneduh, dan sirkulasi.

E.SARAN

1. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan *stakeholder*/pemangku kebijakan dalam proses penataan PKL di Jalan Mawar.
2. Penelitian selanjutnya terkait penataan PKL dengan memperhatikan dan mengkaji kinerja jalan Mawar.
3. Pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengembalian fungsi pedestrian di Jalan Mawar yang pada saat ini dialih fungsikan sebagai bangunan tambahan pertokoan.
4. Pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji penataan PKL dengan konsep ber- kelanjutan.
5. Pemerintah dapat mempertimbangkan untuk membuat kebijakan terkait penataan PKL.

DAFTAR PUSTAKA

- A., R. (2013). *Tinjauan PKL Pasar Senggol dan Sekitarnya di Kota Parepare*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Abdullah, S., Z., N., & S., N. A. (2018). Analisis Penataan Ruang Parkir Baju Jalan Untuk Meningkatkan Kinerja Jalan di Pasar Campalagian Kab. Polman. *Journal of Civil Engineering*, 1, 6-13.
- Hamdan, Alifal, Witjaksono, Agung, Setiyawan, Arief, "Penentuan Lokasi Relokasi Pedagang Kaki Lima Menurut Preferensi Pedagang dengan Komparasi Lokasi di Kawasan Alun - alun Kota Batu." Malang. Institut Teknologi Nasional
- Azhari, D. (2017). Penataan PKL Pada Pasar Atas dan Pasar Bawah Kota Bukittinggi. *Jom FISIP*, 1, 1-12.
- Azima, B. S. (2019). *Strategi Penataan PKL Berdasarkan Pola Aktivitas dan Pola Penyebarannya di Koridor Jalan Pejanggal Kecamatan Cakranegara*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Budi, A. S. (2006). *Kajian Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Prefensi PKL serta Persepsi Masyarakat Sekitar di Kota Pemalang*. Semarang: UNDIP.
- H., N., W., H., & Lestari, H. (n.d.). Strategi Pengelolaan Perparkiran di Kota Salatiga. 1-10.
- Hapsari, K. C. (2017). Pedagang Bermotor: Karakteristik Baru Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pendidikan Tembalang, Semarang. *Jurnal Riptek*, 2, 57.
- Ibrahim, D. M., Waludjodjati, E., & Ismail, A. (n.d.). Studi Pemanfaatan Ruang Publik Untuk Lahan Parkir di Jalan Cikuray Garut. *Jurnal Konstruksi*, 2.
- Kapuas, M. K. (2020, Agustus 4). *Satpol PP dan Damkar Kabupaten Kapuas Tata Pasar Induk*. Retrieved April 25, 2021, from Info Publik: <https://infopublik.id/kategori/nusantara/471731/satpol-pp-dan-damkar-kabupaten-kapuas-tata-pasar-induk>

- Lukman, E. (n.d.). Analisis Kondisi Lahan Parkir Saga Departemen Store.
- M., U. H., & K., W. (2013). Kajian Karakteristik PKL yang Mempengaruhi Terganggunya Sirkulasi Lalu Lintas di Jalan Utama Perumahan Bumi Tlogosari, Semarang. *Jurnal Ruang, 1*, 93.
- Mattanete, H. (2008). *Analisis Kepuasan Pedagang Terhadap Pengelolaan Pasar dan Strategi Pengembangan Pasar*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Maulidiyah, F. D. (2016). *Kriteria Lokasi Berdagang PKL Berdasarkan Preferensi PKL di Kawasan Pasar Baru Gresik*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Pitoyo, A. J. (2007). Dinamika Sektor Informal di Indonesia Prospek, Perkembangan, dan Kedudukannya dalam Sistem Ekonomi Makro. *Jurnal Populasi, 18*, 130.